

PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI KAP, UKURAN KAP, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Ardi Widya Pratama¹, Bambang Sudiyatno²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: ardiwp22@gmail.com, bsud@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran KAP, dan *financial distress* terhadap auditor *switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive* sampling dan didapatkan sampel sebanyak 407 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa reputasi KAP dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor *switching*, sedangkan opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Kata kunci : Auditor *Switching*, Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, *Financial Distress*

Abstract

This study aims to examine the effect of audit opinion, KAP reputation, KAP size, and financial distress on auditor switching in manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. The population in this study are Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling method and obtained a sample of 407 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of regression testing show that KAP reputation and KAP size have a significant negative effect on auditor switching, while audit opinion, financial distress and KAP size have no effect on auditor switching.

Keywords : Auditor *Switching*, Audit Opinion, KAP Reputation, KAP Size, *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan – perusahaan yang bersifat go public membuat sebuah laporan keuangan yang bersifat terbuka semakin penting, KAP yang menaungi auditor menjadi sebuah elemen yang sakral dikarenakan berfungsi langsung untuk menilai sebuah laporan keuangan klien atau perusahaan. Tujuan pembentukan adanya auditor adalah melihat hasil kinerja klien atau sebuah perusahaan dalam kurun waktu satu tahun. Pada penelitian ini di fokuskan untuk meneliti variabel variabel yang berhubungan dengan KAP dan auditor itu sendiri.

Auditor switching sendiri mempunyai artian dalam bahasa Indonesia yang

berarti pergantian auditor pada sebuah perusahaan. Pergantian auditor sendiri terbagi menjadi 2 sifat dasar yaitu yang pertama bersifat *mandatory* (wajib) dan yang kedua adalah *voluntary* (sukarela) sifat wajib sendiri biasanya terjadi karena aturan atau regulasi yang ada. Indonesia sendiri mengacu pada UU Kementrian Keuangan 359/KMK.06/2003 pasal 2 yang berbunyi KAP paling lama 5 tahun berturut – turut dan akuntan publik 3 tahun berturut – turut. Wajib berganti pun mempunyai efek baik yaitu agar dari pihak KAP mempunyai sikap independensi lebih kuat agar tidak memunculkan rasa kedekatan khusus antara auditor dengan penyewa KAPnya. Kasus audit di dunia dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus Audit

Nama perusahaan	Tahun	Kasus
PT. Great River InternTbk	2006	Perusahaan ini diindikasikan melakukan penggelembungan akun penjualan dan piutang yang berdampak tidak mampu membayar utang dan obligasi. Kasus ini melibatkan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang dianggap melakukan kebohongan publik atas kondisi keuangan perusahaan. Pada 28 November 2006 IAI melakukan pembekuan izin terhadap Justinus selama dua tahun.
SNP Finance	2018	Pemalsuan data laporan keuangan yang dimodifikasi oleh karyawan SNP <i>finance</i> sendiri yang tidak terdeteksi oleh KAP deloitte yang berbuntut hutang kredit SNP macet pada bank kerjasamanya.
PT.Hanson Internasional Tbk	2019	Kesalahan auditor (Ernst & Young) dan melanggar Pasal 66 SPAP SA 200 Kode etik profesi akuntan publik dalam mengaudit PT. Hanson Internasional Tbk kesalahan auditor tersebut terletak pada pengauditan laporan keuangan pada tahun buku 31 desember 2016 adanya kesalahan pernyataan (<i>overstatement</i>) dengan nilai mencapai Rp. 613 M. buntut masalah tersebut OJK membekukan izin surat tanda terdaftar selama tahun.
PT.Jiwasraya	2018	Gagal bayar polis PT. jiwasraya menjadikan menteri keuangan saat itu Rini Soemarno melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan invertasi jiwasraya. Mengacu pada audit tahun 2016-2017 terbaru oleh <i>PricewaterhouseCoopers</i> yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian. Berlanjut pada tahun 2019 ketika Erick Tohir menjabat sebagai menteri keuangan dan banyaknya laporan nasabah PT. Jiwasraya yang tidak mendapat pembayaran polis. kasus mulai dilacak oleh OJK dan kepolisian serta kejaksanaan agung yang mendapatkan hasil akhir 1 Oknum OJK dan 13 Manajer perusahaan investasi menjadi tersangka.
PT.Garuda Indonesia	2018	Berawal dari komisariss yang mencurigai laba bersih PT. Garuda Indonesia sebesar 11,33 M yang menganggap tidak sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) pencatatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD2389.940.000 dari PT. Mahata Aero Teknologi dan USD28 Juta diantaranya adalah bagi hasil. PT. Garuda Indonesia Memasukkan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi. Dari buntut kesalahan pencatatan ini sanksi diberikan kepada auditor internal PT. Garuda Indonesia, Akuntan Publik Kasner Sirumapea, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & rekan.

Sumber: www.cnb.com, www.bisnismuda.id, www.tempo.com, www.detik.com

Dari berbagai contoh diatas, auditor *switching* sangat berguna bagi independensi suatu pernyataan auditor yang mampu menjadi jawaban mutlak untuk seluruh perusahaan yang diaudit.

Ketidak hati-hatian auditor dapat membawa dampak yang besar bagi perusahaan dan memperparah keadaan, apalagi perusahaan yang notabene dikelola oleh Negara atau BUMN. Faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* pada penelitian ini yaitu opini audit, reputasi kap, ukuran kap, dan *financial distress*.

Opini audit sendiri merupakan hal yang ditunggu oleh penyewa jasa audit, hal ini dikarenakan opini audit sendiri adalah rangkuman penilaian hasil audit. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Adiguna (2016) yang menyatakan, auditor harus memberikan opini audit terhadap pihak perusahaan atau pun komisaris perusahaan dengan cara bersamaan dan tidak ada yang dimodifikasi. Pada penelitian Harvianto (2015) menyatakan, bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* sementara penelitian dari Hartono & Rohman (2015) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*.

Penguatan reputasi KAP yang besar juga mampu mengakibatkan auditor *switching* reputasi KAP merupakan sebuah "brand" atau nama yang disandang sebuah KAP. Pada masa sekarang reputasi KAP dilihat pada keanggotaan oleh *Big4*. *Big4* merupakan aliansi dari 4 KAP yang terbesar didunia. *Big4* mempunyai afiliasi di beberapa negara termasuk Indonesia, KAP yang berafiliasi dengan *Big4* dianggap sebagai KAP yang bereputasi baik dan professional (Juliantari & Rasmini, 2013). Pengaruh ini dilihat melalui penelitian yang dilakukan Pawitri & Yadnyana (2015) menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP mempunyai pengaruh pada auditor *switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Harvianto (2015) menyatakan bahwa variabel reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh dengan auditor *switching*.

KAP yang mempunyai ukuran yang dianggap besar menurut Buchari & Marita (2014) adalah KAP yang didasari dengan rasa independensi yang kuat dan akan mempertahankan namanya KAP yang tergolong besar dilihat dari afiliasi yang cukup kuat dengan KAP – KAP internasional KAP yang mempunyai nama besar biasanya memegang perusahaan yang notabene mempunyai asset yang cukup besar juga. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Buchari & Marita (2014) mengatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk melakukan pergantian auditor. Sebaliknya berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Harvianto (2015) dan Sianipar *et al* (2015) menyatakan bahwa variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap auditor *switching*.

Menurut Platt dan Platt (2002) *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan instansi, individu, maupun perusahaan. *Financial distress* sendiri dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kesehatan keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan. Hasil penelitian Harvianto (2015) menunjukkan bahwa *Financial distress* memiliki pengaruh dengan auditor *switching*. Sedangkan menurut Sianipar *et al* (2015) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan penilaian yang berbentuk argumentasi yang berdasar untuk perusahaan. Terdapat beberapa jenis opini auditor pertama, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), yang kedua opini wajar tanpa pengecualian dengan alinea penjas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), yang ketiga opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), yang keempat opini tidak wajar (*advirse*) dan yang ke lima tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Pada dasarnya perusahaan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian (*qualified*) di dalam laporan keuangannya dinyatakan bahwa laporan keuangan tersebut adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan, sehingga opini wajar dengan pengecualian (*qualified*) dianggap kurang sempurna. Ketidakcocokan hasil dan opini yang diberikan oleh auditor akan menjadikan sebuah masalah bagi perusahaan dikarenakan sebuah opini audit yang sederhana saja bisa menggambarkan keadaan perusahaan

pada masa audit. Maka dari itu perusahaan akan mencari auditor atau KAP yang sejalan dengan visi & misi perusahaan guna mendapatkan opini yang sangat baik. Penelitian yang dilakukan Putra & Suryanawa (2016), Yahya & Faradilla (2016), serta Kurniaty *et al* (2017) menyatakan Opini Audit berpengaruh positif terhadap auditor *switching*.

H1: Opini audit berpengaruh positif pada auditor *switching*

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching

Reputasi KAP berdasarkan teori agensi, Reputasi KAP dalam nauangan - *Big4* ataupun yang tidak, tidak mempengaruhi auditor *switching*. Craswell *et. al* (1995) menarik kesimpulan bahwa reputasi KAP yang besar adalah sebuah KAP yang mempunyai koneksi atau afiliasi dengan *Big4* serta pengakuan dari KAP lain. Namun, secara tidak langsung Negara Indonesia tidak main - main dengan aturan - aturan KAP yang masuk dalam *database* resminya, semua KAP yang terdaftar dalam *database* OJK wajib mengikuti aturan main yang diterapkan oleh OJK agar tidak ada klien yang dirugikan. Penelitian yang dilakukan Putra & Suryanawa (2016), Fauziyyah *et al* (2019), serta Triwibowo & Astrini (2019) menyatakan Reputasi KAP berpengaruh Negatif terhadap auditor *switching*.

H2: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap auditor *switching*

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Perusahaan akan mencari KAP yang mempunyai kredibilitas yang cukup tinggi melihat afiliasi KAP tersebut menggunakan KAP yang berafiliasi internasional atau tidak. Secara normal, perusahaan besar tidak akan canggung untuk memilih KAP besar sekalipun walau KAP kecil sekarang cukup terjamin untuk mengaudit sebuah perusahaan besar sekalipun, namun perusahaan tetap mengutamakan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional terutama dengan KAP yang berafiliasi dengan *Big4*. Dalam kesimpulannya, perusahaan akan

mempertahankan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional terutama dengan *Big4*. Penelitian yang dilakukan Aziza (2020) menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor *switching*.

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor *switching*

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Financial Distress sendiri merupakan titik fase ketidakmampuan pada subjek perusahaan yang berarti bangkrut. Jika dalam fase ini, perusahaan akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemilihan auditor, hal ini mendorong perusahaan akan melakukan pergantian auditor untuk mencari sinkronisasi hasil perhitungan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Faradilla (2016), Maidani & Afriani (2020) dan Rimadani (2018).

H4: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Auditor *Switching*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi yang terdaftar pada IDX atau BEI yang terdaftar pada tahun 2017 - 2019. Metode pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penekanan berdasarkan pemilihan karakteristik sebuah data. Karakteristik pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan nama KAP secara lengkap dan detail.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai opini audit, reputasi KAP, ukuran KAP, *financial distress*, dan profitabilitas.

Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan

data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti serta diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur yang *go public* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diakses melalui: www.idx.com tahun 2017 -2019.

Definisi Operasional

1. Auditor *Switching*

Auditor *switching* merupakan pergantian auditor atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan atau klien yang memiliki sebab tertentu dan berbeda tergantung dari perusahaannya. Variabel auditor *switching* disini menggunakan variabel dummy, disimpulkan dengan nilai 1 & 0 nilai 1 merupakan perusahaan yang mengganti KAPnya, nilai 0 adalah perusahaan yang tidak mengganti KAPnya (Wijayani & Januarti, 2011).

2. Opini Audit

Opini audit adalah argumen yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan hasil kerja suatu perusahaan melihat dari laporan keuangannya. Opini audit diposisikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Diukur dengan nilai angka 1 yang mempunyai pengertian perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan angka 0 mewakili perusahaan yang mendapatkan opini diluar dari wajar tanpa pengecualian (Yahya & Faradilla, 2016).

3. Reputasi KAP

Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan - perusahaan akan mempengaruhi pergantian auditor/auditor *switching* pada perusahaan. Reputasi KAP diposisikan menjadi variabel *dummy*. Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4*, nilai 0 untuk perusahaan yang

tidak menggunakan KAP *Big 4* (Putra & Suryanawa, 2016).

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP secara harfiah adalah KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP internasional. Variabel yang digunakan merupakan variabel *dummy*, Nilai 1 digunakan untuk KAP yang mempunyai koneksi dengan KAP internasional, Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai koneksi dengan KAP internasional (Kurniaty *et all*, 2014).

5. Financial Distress

Financial distress adalah penurunan rasio keuangan perusahaan secara beruntun pada tiap periode sebelum terjadi kebangkrutan. Perusahaan akan mencari cara apapun agar menyelamatkan perusahaan dari fase ini (Yahya & Faradilla, 2016). Pengambilan data pada sampel ini diukur dengan rasio solvabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{TOTAL LIABILITY}{TOTAL EQUITY}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini sebagai variabel kontrol. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EARNING AFTER TAX}{TOTAL ASSET}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 407 data yang diperoleh. Tabel 1 menyajikan analisis statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	407	0	1	.15	.362
OA	407	0	1	.99	.110
RKAP	407	0	1	.32	.466
UKAP	407	0	1	.74	.437

DER	407	-5.2138	9.5545	1.111000	1.4554789
ROA	407	-.4014	.9250	.049452	.1083879

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 1 menyajikan analisis statistik deskriptif dengan jumlah (N) 407 perusahaan. Nilai rata – rata (*mean*) opini audit selama tahun 2017-2019 menunjukkan angka 99%, standar deviasi sebesar 11%. Nilai minimum opini audit selama tahun penelitian sebesar 0 dan nilai maksimalnya sebesar 1. Nilai rata – rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi menggambarkan bahwa pada tahun penelitian perusahaan banyak yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Nilai rata – rata (*mean*) reputasi KAP pada tahun 2017 – 2019 sebesar 32%, nilai standar deviasi sebesar 46,6%. Nilai minimum reputasi KAP selama tahun penelitian sebesar 0, sedangkan nilai maksimum reputasi KAP sebesar 1. Dari persentase diatas nilai mean (32%) menggambarkan rata rata perusahaan tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big4*. Nilai rata – rata ukuran KAP selama tahun 2017 – 2019 sebesar 74%,

nilai standar deviasi sebesar 43,7%. Nilai minimum ukuran KAP selama tahun penelitian sebesar 0 sedangkan nilai maksimum ukuran KAP sebesar 1. Persentase diatas menunjukkan rata rata perusahaan pada tahun penelitian menggunakan KAP/auditor yang berafiliasi dengan KAP internasional. Nilai rata – rata *financial distress* (DER) selama tahun 2017 – 2019 sebesar 11,1%, nilai standar deviasi sebesar 14,5%. Nilai minimum tahun peneliti -5,2138, sedangkan nilai maksimum 9,5545. Persentase diatas menggambarkan bahwa perusahaan pada tahun peneliti sangat sedikit yang mengalami kesulitan keuangan. Nilai rata – rata (*mean*) profitabilitas (ROA) selama tahun 2017 – 2019 sebesar 4,9%, nilai standar deviasi sebesar 14,5%. Nilai minimum ROA selama tahun 2017 – 2019 sebesar -40,1%, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 92,5%.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.752	8	.364

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukan nilai statistika *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukan nilai *Chi-square* 8,752 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,367. Dengan ini nilai signifikansi

model regresi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi yang diteliti atau dapat dikatakan model diterima.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	-1.381
	2	-1.668
	3	-1.697
	4	-1.698

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Tabel 3 menunjukkan uji kelayakan dengan melihat angka pada *-2log*

likelihood Block number=0 dan *-2log likelihood Block number=1*. Pada tabel

didas menunjukkan bahwa nilai *-2log likelihood Block number=0* sebesar 356,515 dan nilai *-2log likelihood block number=1* 337,134.

Tabel 5. *Good of Fit Test Block=1*

Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step	1	337.134	-2.209
0	2	322.607	-3.533
	3	321.074	-4.626
	4	320.939	-5.649

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Pada tabel 4 menunjukkan *overall model fit* pada *-2log likelihood block*

number = 0 mengalami penurunan pada *-2Likelihood Good Of Fit Test Block=1* maka menunjukkan regresi yang baik.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
OA	20.503	17392.806	.000	1	.999	802119953.365
RKAP	-1.354	.472	8.221	1	.004	.258
UKAP	-.624	.306	4.151	1	.042	.536
DER	.163	.083	3.802	1	.051	1.177
ROA	-.467	1.596	.086	1	.770	.627
Constant	-21.660	17392.806	.000	1	.999	.000
<i>Nagelke R Square</i>						0,123
<i>overall percentage</i>						84,5

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Nagelke R Square* sebesar 0,123 atau 12,3%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (Y) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh 4 variabel independen yaitu OA, RKAP, UKAP, FD dan Variabel Kontrol ROA sebesar 12,3%. Sedangkan 87,7% (100% - 12,3% = 87,7%) dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya diluar model penelitian ini. Pada tabel diatas menunjukkan *overall percentage* 84,5% mempunyai arti peluang perusahaan mengganti auditornya hanya 15,5% yang berarti kecil kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya. Serta melihat dari 344 perusahaan yang masih menggunakan KAP yang sama diperkirakan akan tetap menggunakan jasa KAP yang sama.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel opini audit (OA) memiliki koefisien *beta* 20,503 dengan nilai signifikansi 0,999 yang lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap auditor *switching*, sehingga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap auditor *switching*, maka hipotesis

pertama dinyatakan Hipotesis 1 (H1) ditolak.

Perusahaan melihat auditor tidak semata dari opininya saja namun melihat kinerja dan independensinya. Perusahaan tidak akan berpengaruh dengan opini audit yang diberikan auditor dikarenakan opini auditor sebagai evaluasi perusahaan untuk menilai mengevaluasi perusahaan tersebut untuk tahun selanjutnya, tidak menutup kemungkinan opini auditor yang memberikan opini diluar wajar tanpa pengecualian mungkin saja tidak terjadi auditor *switching* dikarenakan kepercayaan dan kinerja auditor sudah dipercayai prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Faradilla (2016), dan Sanulika (2018) yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap auditor *switching*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP (RKAP) diperoleh nilai *beta* -1,354 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

reputasi KAP berpengaruh terhadap auditor *switching*, sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor *switching*, maka hipotesis kedua Hipotesis 2 (H2) diterima.

Adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa reputasi KAP dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan auditor *switching* bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana perusahaan kemungkinan besar akan mengganti KAPnya ke KAP yang berafiliasi dengan *Big4* dan perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big4* akan tetap mempertahankan KAP tersebut. Dengan harapan proses pengauditannya lebih independen dan memberikan hasil yang apa adanya serta terperinci yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsih & Anisykurlilah (2015), Laksmi (2020), dan Sukadana & Wirakusuma (2016) yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP (UKAP) diperoleh nilai *beta* -0,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching*, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor *switching*, maka hipotesis ketiga Hipotesis 3 (H3) diterima.

Prinsipal perusahaan akan melihat Ukuran KAP yang berafiliasi dengan *Big4* atau berafiliasi dengan KAP internasional. Dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional akan mendapatkan "*branding*" informasi atau teknik perhitungan audit lebih terbaru yang akan mempengaruhi detail hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikra *et al*

(2019) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor *switching*.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (DER) diperoleh nilai *beta* 0,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh pada Auditor *Switching*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif tidak signifikan, maka hipotesis 4 (H4) ditolak.

Dari hasil pengolahan yang dilaksanakan, perusahaan yang mengalami *financial distress position* akan tetap menahan auditor yang sama guna menghemat keuangan dan tetap memperkirakan semua hasil perhitungan yang dilakukan semua auditor tetap sama saja. Hal ini terjadi dikarenakan semua auditor sudah mengedepankan prinsip integritas guna menjaga reputasi KAP yang dianutnya serta mengikuti aturan internasional. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Maidani & Afriani (2020) serta Rimadani (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran KAP, *financial distress* dan profitabilitas terhadap auditor *switching*. maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor *switching*, sedangkan opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu Nilai R² pada penelitian ini memunculkan pada tabel *Nagelke R Square* diangka 0,123 (12,3%) Sedangkan 87,7% (100% - 87,7% = 12,3%) ini berarti variabilitas variabel dependen hanya dijelaskan sebesar 12,3% oleh variabel independen. Walaupun angka 12,3% dapat menjelaskan variabel independen (X)

terhadap variabel (Y) namun angka tersebut dikatakan kecil. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu hanya 3 tahun yaitu tahun 2017 – 2019.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memakai objek penelitian yang lain agar mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain perusahaan manufaktur. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian dan variabel yang dapat mempengaruhi auditor *switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, S., 2016, Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Perusahaan terhadap Pergantian KAP (Studi Empiris Perusahaan Mining Dan Mining Services Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010–2014), Doctoral dissertation. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41492>.
- Aziza, 2020, Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress, *Accounting Analysis Journal*, 1(1). Di download kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/download/709/695>.
- Arsih, L., dan Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. Di download dari <http://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Buchari, C dan Marita M., 2014, Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor (Study Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia), *Indonesia Accounting Research Journal*, 2(1), 52-65. Di download kembali dari <http://eprints.upnyk.ac.id/7037/>.
- Craswell, A., Francis, J. R., and Taylor, S. L., 1995, Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of accounting and economics*, 20(3), 297-322. Di download kembali dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410195004033>.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J., dan Suwetja, G., 2019, Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). Di download kembali dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/mba/article/download/24849/24553>.
- Ghozali, I., 2018., Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25., Edisi 9., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 332-334.
- Hartono, T. A., dan Rohman, A., 2015, Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013), Doctoral dissertation, Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Di download dari http://eprints.undip.ac.id/46992/1/06_HARTONO.pdf.
- Harvianto, B. P., 2015, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching), *Jom FEKON*, 2 (2). Di download dari <https://media.neliti.com/media/publications/33862-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pergantian-kantor-akuntan-publik-audito.pdf>.
- Hudaib, M., and Cooke T. E., 2005, Qualified Audit Opinion and Auditor Switching, Department of Accounting and Finance School of Business and

- Economics University of Exeter Streatham Court, UK. Di download dari <https://www.researchgate.net/profile/MohammadHudaib/publication/4991538-The-Impact-of-Managing-Director-Changes-and-Financial-Distress-on-Audit-Qualification-and-Auditor-Switching/links/5d010074a6fdccd130958650/The-Impact-of-Managing-Director-Changes-and-Financial-Distress-on-Audit-Qualification-and-Auditor-Switching.pdf>.
- Juliantari., dan Rasmini, N. K., 2013, Auditor switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, *E-Jurnal Akuntansi*, 231-246. Didownload kembali dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/5728/4761>.
- Kurniaty V, Hasan, A., dan Anisma, 2014, Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia, Doctoral dissertation, Riau: Riau University. Di download dari <https://media.neliti.com/media/publications/33455-ID-pengaruh-pergantian-manajemen-opini-audit-financial-distress-ukuran-kap-dan-ukur.pdf>.
- Laksmi, B., 2020, Pengaruh Reputasi KAP, Auditor switching, dan Leverage terhadap penerimaan Opini audit going concern dengan financial distress sebagai variabel moderasi, *E-jurnal UNNES* 111-133. Di download dari <http://lib.unnes.ac.id/41935/>.
- Maidani, M., & Afriani, R. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, fee Audit, debt equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap Auditor switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 70-76. Diadownload dari <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jiam/article/view/699>.
- Mulyadi., 2008., *Auditing.*, Edisi 6., Buku 1., Jakarta: Salemba Empat; 26-27.
- Pawitri, N., dan Yadnyana, K., 2015, Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching, *E-jurnal Akuntansi*, 10(1), 214-228. Didownload kembali dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9956/8128>.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: reflections on choice-based sample bias. *Journal of economics and finance*, 26(2), 184-199. Di download dari https://www.researchgate.net/profile/Marjorie-Platt/publication/225408625_Predicting_corporate_financial_distress_Reflections_on_choice-based_sample_bias/links/54285d4b0cf2e4ce940c4cbc/Predicting-corporate-financial-distress-Reflections-on-choice-based-sample-bias.pdf.
- Putra, I., dan Suryanawa, I., 2016, Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi, *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/14991/12606>.
- Rimadani, A., 2018, Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016). Di download dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7678/SKRIPSI%20Aulia%20Rimadani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Sanulika, A., 2018, Pengaruh Opini Audit, Peringkat Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi, *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 371-380. Diambil dari <http://ojs pustek.org/index.php/SJR/article/download/168/159>.

- Sianipar, R., Desmiyawati, D., dan Hasan, M. A., 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013). Di download dari <https://media.neliti.com/media/publications/34151-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-auditor-switching-pada-perusahaan-manufaktur-yan.pdf>.
- Sukadana., dan Wirakusuma, M. G., 2016, Reputasi Kantor Akuntan publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan Audit Delay terhadap Audit Switching, *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 16(2), 1604–1634. Di download dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/18018/15133>.
- Triwibowo, E., dan Astrini., 2019, Pengaruh Reputasi KAP, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(02), 71-80. Di download dari <http://journal.jpmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/download/63/21>.
- Wei., and Liu, X., 2008, Auditor switching, earnings manipulation and auditor independence: Evidence from A-share listed companies in China, *Frontiers of Business Research in China*, 2(2), 283–302. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1007/s11782-008-0017-4>.
- Wijayani, E., dan Januarti, 2011, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching, Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh. Di download dari <http://eprints.undip.ac.id/27921/1/SKRIPSI%28r%29.pdf>.
- Yahya., dan Faradilla, M., 2016, Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100. Di download dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/download/758/562>.
- Zikra., Faradina., dan Efrizal S., 2019, Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay terhadap Auditor Switching, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1.3 (2019): 1556-1568. Di download dari <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/162/121>.
- www.idx.com
- www.cnbc.com
- www.detik.com
- www.tempo.com